**PENGGUNAAN *PRIMARY DOCUMENTS* TERHADAP LITERASI SEJARAH SISWA KELAS V SD ISLAM PLUS AL-AZHAR MOJOKERTO**

Nanda Dini Novayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, [dininovaa@gmail.com](mailto:dininovaa@gmail.com)

Ganes Gunansyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini menggunakan *primary documents* sebagai bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *primary documents* terhadap literasi sejarah siswa kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Experimental Design* dalam bentuk *Non-equivalent Control Group Design.* Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *primary documents* terhadap literasi sejarah siswa kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis thitung 5,626 > ttabel 2,030. Hasilnya menunjukkaan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan *primary documents* terhadap literasi sejarah siswa

**Kata Kunci**: *primary documents,* literasi sejarah.

***Abstract***

*This study is using primary documents as learning materials. This study aims to determine the influence of using primary documents on historical literacy of grade V students of SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. This study is the type of quantitative research with Quasi Experimental Design research design in the form of Non-equivalent Control Group Design. Technique of collecting data is using tests. The technique of analizing data is using a t-test. The result showed that there is a significant influence between the used of primary documents on historical literacy in grade V students of SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. This is evidenced by the result of hypothesis tcount* 5,626 *bigger than* 2,030 *on ttable. The result indicates a significant influence of the using of primary documents on student historical literacy.*

***Keywords****: primary documents, historical literacy.*

# **PENDAHULUAN**

Studi yang dilakukan oleh lembaga internasional tentang literasi anak-anak di Indonesia kerap kali menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Dalam *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) 2011 *International Results in Reading*, Indonesia berada pada urutan ke-45 dari 48 negara yang turut serta berpartisipasi. Dari skor rata-rata 500, Indonesia hanya memperoleh skor 428 (IEA, 2012). Sedangkan pada uji literasi membaca dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2009, Indonesia menempati peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Uji literasi membaca mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca ke dalam bentuk tulisan. Tercatat sebanyak 65 negara turut berpartisipasi dalam PISA pada tahun 2009 dan 2012. Data yang tertulis dalam PIRLS dan PISA menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan.

Mengingat bahwa literasi harus dimiliki oleh setiap anak, capaian literasi Indonesia di atas menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan. Capaian literasi yang rendah menunjukkan bahwa kualitas generasi penerus Indonesia tidak siap menghadapi tantangan global. Kondisi ini tidak dapat dilepaskan dari kurangnya asupan literasi sejak dini. Bahkan menurut PIRLS, literasi siswa sekolah dasar (SD) di Indonesia berada pada level 41 dari 45 peserta PIRLS dengan skor 405 (IEA, 2011). Meskipun studi PIRLS pada tahun 2011 hanya difokuskan pada kompetensi literasi siswa kelas IV SD, hal tersebut tetap memberikan informasi posisi prestasi siswa SD di Indonesia dibandingkan dengan prestasi siswa sebaya di seluruh dunia.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu kegiatan literasi yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai sebuah organisasi pembelajaran yang menghasilkan generasi yang literat sepanjang hayat melalui pelibatan masyarakat luas, mulai dari seluruh warga sekolah yang terdiri dari guru, peserta didik, orang tua/wali murid, hingga masyarakat, yang merupakan bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan ini dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi siswa di Indonesia.

Sebagai salah satu lembaga di bidang pendidikan, SD menjadi salah satu unsur internal dalam GLS. Pendidikan SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Setiap mata pelajaran di SD memiliki tujuan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Berlandaskan dari tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka selain menuntaskan kurikulum dan mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan standar prestasi lulusan, maka pembelajaran IPS juga mengemban misi untuk mengenalkan konsep-konsep pada individu dan membentuk karakter siswa yang berliterasi, salah satunya yakni berliterasi sejarah yang merupakan salah satu konsep dasar IPS. “Sejarah adalah bagian dari ilmu sosial yang merupakan bahan materi dan sumber bagi IPS” (Soedarsono dan Santoso, 2007). Adanya sejarah di dalam materi IPS yang diajarkan sejak SD selain mampu menjawab persoalan terkait dengan latar belakang suatu peristiwa atau sebagai bahan pertimbangan dalam mencari solusi suatu persoalan masa depan juga mampu menjadi kajian untuk ditelaah dan memberikan informasi nilai-nilai kebaikan kepada siswa.

Hal di atas menunjukkan betapa pentingnya literasi sejarah bagi anak. Seperti yang dikemukakan oleh Zahroh (2012) bahwa “literasi sejarah merupakan suatu kemampuan yang penting yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran IPS. Melalui literasi sejarah peserta didik tidak hanya akan melek sejarah tetapi juga akan memiliki sikap kritis dan peka terhadap sejarah”. *The Ontario Ministry of Education* (dalam Bennett, 2014) menuliskan bahwa “literasi merupakan alat penting untuk pertumbuhan pribadi dan partisipasi aktif dalam suatu masyarakat demokratis”. Sedangkan menurut PISA literasi merupakan pemahaman, penggunaan, dan merenungkan teks tertulis, dalam rangka mencapai tujuan-tujuan seseorang, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat (OECD, 2010).

Dengan demikian literasi sejarah dapat diartikan sebagai pemahaman, penggunaan, dan merenungkan teks tertulis mengenai sejarah, dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan potensi, dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dikembangkan oleh peserta didik. Ahonen (2005) memandang bahwa “literasi sejarah merupakan suatu tingkah laku yang menunjukkan penguasaan informasi mengenai dasar dari sejarah, yang memungkinkan untuk membaca dan mendiskusikan sejarah”. Sedangkan menurut Nokes (dalam Bennet, 2014) literasi sejarah merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, dan menciptakan pandangan mengenai sejarah dari sumber primer dan sekunder. Literasi sejarah adalah salah satu sub kategori dari disiplin literasi.

Adapun kelebihan dari literasi sejarah, seperti yang dikemukakan oleh Schleppegrell, Greer, dan Taylor (2008) “kegiatan literasi melalui sejarah mendukung guru dalam meningkatkan membaca pemahaman dalam sejarah dan mengembangkan kemampuan menulis akademik siswa”. Selain itu literasi sejarah juga memungkinkan siswa untuk mandiri dalam membangun pendapat mereka mengenai masa lalu berdasarkan bukti sejarah. Seperti yang dikemukakan oleh Draper, Broomhead, Jensen, Nokes, & Siebert, 2010; Moje, 2008; Shanahan & Shanahan (dalam Nokes, 2011) bahwa “literasi sejarah bagi siswa sekolah menengah dan dasar memungkinkan mereka untuk membangun pendapat mengenai masa lalu”. Hal ini sejalan dengan pendapat Barton (dalam Martell, 2013) yang mengemukakan bahwa “siswa seharusnya tidak hanya menjadi penerima pasif atas fakta-fakta sejarah, tetapi juga harus belajar sejarah melalui keterlibatan aktif dalam menafsirkan sejarah”.

Salah satu cara untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan memanfaatkan benda-benda bersejarah yang ada di sekitar. Untuk meningkatkan respon dan minat peserta didik terhadap pelajaran sejarah adalah dengan menciptakan pola pembelajaran yang terkait dengan situasi lingkungannya. Pemanfaatan peninggalan sejarah seperti dokumen-dokumen primer (*primary documents*) dapat memberikan pengalaman yang tidak mereka temukan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Nokes (dalam Bennett & Sanders, 2014) yang mendefiniskan literasi sejarah sebagai “kemampuan untuk menciptakan pendapat dan pemahaman dari masa lalu menggunakan *primary documents* sebagai bukti”. Satu-satunya cara untuk mengetahui apa yang terjadi di masa lalu adalah dengan cara menafsirkan beberapa sumber dari masa lalu. Bain dan Dunn (dalam Bennett & Sanders, 2014) mengemukakan bahwa teks-teks sejarah seperti sumber primer dan sumber sekunder menyediakan konteks bagi siswa untuk belajar kemampuan membaca kritis seperti membandingkan dan berpikir tingkat tinggi. Mereka dapat melihat gambaran dari *primary documents* dari suatu peristiwa. Pengalaman seperti itu merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam belajar. Menurut Hubermas (dalam Zahroh, 2012) “belajar akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Dari keterangan di atas dapat diketahui jika *primary documents* sangat mendukung literasi sejarah karena keberadaannya mampu menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan sejarah. Dengan demikian pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan *primary documents* tidak lagi menuntut siswa untuk menghafal serangkaian materi sejarah. Adapun realita di lapangan, tidak banyak *primary documents* yang digunakan sebagai sumber pembelajaran.

Sandwell (2008) mengemukakan bahwa sumber primer adalah satu-satunya hubungan otentik antara masa lalu dengan masa depan. Tanpa tersedianya bukti di masa sekarang yang “tersisa” dari masa lalu, kita tidak akan memiliki cara yang pasti untuk mengetahui “apa yang telah terjadi” dan “apakah maknanya”. Menurutnya *primary documents* bekerja dengan baik ketika mereka mampu menambah nilai yang ada pada sumber (buku teks) yang telah disediakan setidaknya melalui dua cara, yakni: (1) meningkatkan pengetahuan konten: menambah nilai pada buku teks dan sumber daya lain dengan mencontohkan, memperluas, atau bahkan menentang fakta-fakta kunci dalam buku teks, (2) melibatkan siswa: menarik siswa ke dalam topik yang dibicarakan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini diarahkan melalui judul “*Penggunaan Primary Documents Terhadap Literasi Sejarah Siswa Kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto”.*

Semua guru percaya bahwa kualitas pengajaran menuntut pengetahuan yang mendalam dari pemikiran, pengembangan, dan pembelajaran. Agar sebuah pengajaran atau pembelajaran dalam kelas berjalan efektif, maka seorang guru harus merencanakan instruksi dan memilih sumber sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Guru harus mampu memahami kebutuhan siswa dalam memahami informasi. Oleh sebab itu, maka seorang guru perlu untuk memperhatikan pemilihan bahan ajar yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga pesan-pesan atau informasi yang dijelasakan atau yang terdapat dalam buku bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Materi sejarah merupakan materi yang berisikan dengan cerita atau peristiwa-peristiwa sejarah di masa lalu. Dalam penyampaian materi sejarah diperlukan suatu bahan ajar yang dapat mengundang siswa untuk berfikir kritis atas sejarah. Seorang guru yang tidak mampu mengemas materi sejarah dengan baik maka akan menghasilkan suasana atau kondisi belajar yang membosankan. Pemilihan bahan ajar pembelajaran yang cocok dengan materi sejarah menurut penulis merupakan *primary documents.*

Pemilihan *primary documents* oleh penulis dalam penyampaian materi sejarah pada siswa sejalan dengan pendapat Bain dan Dunn (dalam Bennett & Sanders, 2014) yang mengemukakan bahwa teks-teks sejarah seperti sumber primer dan sumber sekunder menyediakan konteks bagi siswa untuk belajar kemampuan membaca kritis seperti membandingkan dan berpikir tingkat tinggi. Menurut Sandwell (2008), *primary documents* adalah mereka yang berupa catatan yang dibuat di masa lalu, yang telah bertahan hingga saat ini. Menurutnya, *primary documents* dapat berupa catatan yang dibuat di masa lalu ataupun catatan dari hasil penelitian terakhir yang masih bertahan keabsahannya. Sejarawan secara tradisional menggunakan berbagai macam catatan tertulis, seperti catatan harian pribadi yang dibuat oleh seseorang. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *primary documents* terdiri dari banyak jenis seperti foto, gambar, artikel, koran, buku teks sejarah maupun dokumen sejarah milik pemerintah. Baru-baru ini, sejarawan juga melakukan penelitian sejarah menggunakan berbagai bentuk catatan non-dokumen, termasuk melalui arsitektur suatu bangunan atau botani (tanaman) untuk menemukan petunjuk tentang bagaimana orang hidup di masa lalu. Semua ini merupakan kumpulan dari *primary documents*, yang dalam artian penting merupakan "bahan baku", bahwa sejarawan bekerja dengan memanfaatkan bahan baku tersebut karena mereka berusaha untuk mencari tahu apa yang terjadi di masa lalu, dan apa artinya untuk masa depan.

*Primary documents* adalah satu-satunya hubungan otentik antara masa lalu dengan masa kini. Tanpa tersedianya bukti di masa sekarang yang "tersisa" dari masa lalu, kita tidak memiliki cara yang pasti untuk mengetahui "apa yang terjadi" atau “apa artinya” (Sandwell, 2008). Menurutnya, *primary documents* bekerja dengan baik ketika mereka mampu menambah nilai yang ada pada sumber (buku teks) yang telah disediakan setidaknya melalui dua cara, yakni: (1) meningkatkan pengetahuan konten: menambah nilai pada buku teks dan sumber daya lain dengan mencontohkan, memperluas, atau bahkan menentang fakta-fakta kunci dalam buku teks, (2) melibatkan siswa: menarik siswa ke dalam topik yang dibicarakan.

Nokes (dalam Bennett & Sanders, 2014) mengatakan bahwa *primary documents* dapat membantu siswa dalam membangun pendapat dan pemahaman dari masa lalu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan penggunaan *primary documents* dalam proses pembelajaran sejarah akan dapat membuat siswa termotivasi untuk aktif dalam menerima materi sejarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Barton (dalam Martell, 2013) yang mengemukakan bahwa “siswa seharusnya tidak hanya menjadi penerima pasif atas fakta-fakta sejarah, tetapi juga harus belajar sejarah melalui keterlibatan aktif dalam menafsirkan sejarah”.

Kelebihan lain dari *primary documents* juga dikemukakan Bain dan Dunn (dalam Bennett & Sanders, 2014) bahwa teks-teks sejarah seperti sumber primer dan sumber sekunder menyediakan konteks bagi siswa untuk belajar kemampuan membaca kritis seperti membandingkan dan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *primary documents* mampu menjadi bahan ajar yang memotivasi siswa untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sandwell (2008) mengemukakan bahwa melalui penggunaan *primary documents* dalam pembelajaran sejarah, guru dapat membuat siswa melakukan pemikiran kritis. Ketika merancang pelajaran yang menggunakan *primary documents*, guru dapat menggunakan kemampuan terbaik mereka untuk merangsang pemikiran kritis siswa dengan cara memberikan sebuah pertanyaan yang membutuhkan siswa untuk melakukan analisa terhadap *primary documents* yang disediakan untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

Terdapat banyak sekali *primary documents* yang berpotensi dapat digunakan dalam belajar sejarah. Untungnya, dewan sekolah, kementerian pendidikan, dan organisasi pendidikan lainnya telah menyusun koleksi dan daftar *primary documents*. Saat ini telah tersedia *primary documents* secara *online*. Dalam penelitiannya, Sandwell (2008) membuat identifikasi *primary documents* yang berisi mengenai contoh *primary documents* yang masih rutin digunakan untuk pembelajaran sejarah lengkap beserta penjelasan dan dimana letak *primary documents* tersebut dapat ditemukan. Berikut adalah contoh *primary documents* beserta letaknya:

1. Catatan keluarga : dapat ditemukan di arsip yang disimpan oleh pemerintahan; museum.
2. Peta tua : dinas penyimpanan arsip lokal, provinsi, dan nasional; museum; berbagai sumber online.
3. Foto dan video : lembaga penyimpanan arsip lokal, provinsi, dan nasional; beberapa tersedia secara online.
4. Artefak rumah tangga : pasar loak, toko penjual barang-barang bekas, ruang bawah tanah, museum.
5. Surat kabar : beberapa surat kabar tersedia secara online.
6. Buku teks sejarah : perpustakaan daerah, perpustakan sekolah.
7. Catatan militer : departemen pertahanan nasional; lembaga penyimpanan arsip nasional.
8. Arsip pemerintahan lokal : lembaga penyimpanan arsip lokal.

**METODE**

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Primary Documents Terhadap Literasi Sejarah Siswa Kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto” ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Rancangan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* denganmenggunakan bentuk desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design.* Pada desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Bentuk desain *Non-equivalent Control Group Design* dirumuskan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1

*Non-equivalent Control Group Design*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Pre-test*** | **Perlakuan** | ***Post-test*** |
| O1 | X | O2 |
| O3 | - | O4 |

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto yang beralamatkan di Jl. Al-Azhar Empunala, Kedundung, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto tahun pelajaran 2016/2017 yang terbagi menjadi 3 rombongan belajar yaitu kelas V Al-Alim yang berjumlah 19 siswa, V Al-Adhim yang berjumlah 18 siswa, dan kelas V Al-Fattah yang berjumlah 19 siswa. Jumlah populasi adalah 56 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V Al-Adhim dan kelas V Al-Fattah di SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Teknik dalam menetapkan sampel dengan menggunakan *simple random sampling.*

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel kontrol, dan variabel terikat. Variabel bebasdalam penelitian ini adalah *primary documents*. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah siswa, guru, materi yang diajarkan, dan alokasi waktu.Sedangkan variabel terikatdalam penelitian ini adalah literasi sejarah. Definisi operasional penelitian eksperimen ini adalah *primary documents* dan literasi sejarah. Instrumen penelitian ini adalah lembar tes. Teknik pengumpulan data dalam peneitian ini adalah dan tes, di dalam tes terdapat *prestest* dan *posttest.*

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk uji validitas dihitung menggunakan SPSS 22 dengan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:



Uji reliabilitas menggunakan SPSS 22 dan rumus *Cronbach’* *Alpha* sebagai berikut:



Teknik analisis hasil yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*. Perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 22. Uji homogenitas menggunakan SPSS 22 pada uji *Levene*. Uji hipotesis menggunakan uji*-t* yang dalam perhitungannya menggunakan SPSS 22.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil**

Studi pendahuluaan bertempat di SD Islam Plus Al Azhar Mojokerto. Studi pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2017 dengan melihat situasi dan kondisi pembelajaran di kelas, diskusi dengan kepala sekolah, serta diskusi dengan guru IPS kelas V Al-Adhim dan V Al-Fattah.

Hasil yang diperoleh dari studi pendahuluan ini ialah keadaan pembelajaran yang ingin diteliti, arahan untuk melaksanakan penelitian di kelas V Al-Adhim sebagai kelas eksperimen dan kelas V Al-Fattah sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan serta menyesuaikan situasi dan kondisi pembelajaran di kelas V. Kerja sama dengan guru kelas dilakukan yakni dengan guru IPS kelas V Al-Adhim dan V Al-Fattah.

Perangkat pembelajaran yang telah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli, yakni Vicky Dwi Wicaksono, M.Pd., untuk mendapatkan izin kelayakan serta perbaikan berkaitan dengan kualitas perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.

Surat izin penelitian diurus setelah mempersiapkan perangkat yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Surat izin penelitian ini berkaitan dengan perizinan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SD Islam Plus Al Azhar Mojokerto, khususnya pada kelas V.

Uji validitas instrumen dilaksanakan dengan mengujicobakan lembar *pretest* dan *posttest* pada sekolah yang sama yakni SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto namun pada kelas yang berbeda. Uji validitas instrumen ini diujicobakan pada kelas V Al-Amin.

Uji coba soal dilaksanakan pada 10 April 2017 pukul 08.00-09.00 WIB dengan menggunakan seluruh populasi siswa kelas V Al-Amin SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto sejumlah 19 siswa dengan 1 jenis instrumen yang diujikan. Instrumen yang diujikan berupa soal *pretest* dan *posttest* dimana isi dari kedua soal tersebut dibuat sama. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kevalidan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada ahli untuk menghasilkan instrumen penelitian yang memiliki validitas tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian. Isntrumen yang akan diuji kevalidisannya adalah sebagai berikut:

* + 1. Instrumen Perangkat Pembelajaran

Uji validitas instrumen perangkat pembelajaran digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran sebelum digunakan dalam penelitian. Instrumen tersebut divalidasi oleh Vicky Dwi Wicaksono, M.Pd. Hasil dari uji validitas ahli menunjukkan instrumen perangkat pembelajaran layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

* + 1. Bahan Ajar

Uji validitas bahan ajar digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar sebelum digunakan dalam penelitian. Bahan ajar tersebut divalidasi oleh Vicky Dwi Wicaksono, M.Pd. Hasil dari uji validitas ahli menunjukkan instrumen perangkat pembelajaran layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

* + 1. Instrumen Tes

Uji instrumen tes digunakan untuk mengetahui kevalidan tes yang akan diberikan kepada siswa kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Sebelum dilakukannya uji validitas di SD dilakukan uji validasi terlebih dahulu oleh dosen ahli yaitu Vicky Dwi Wicaksono, M.Pd. Hasil uji validitas instrumen tes menunjukkan bahwa instrumen tes layak dan dapat digunakan.

Setelah dilakukan validasi oleh dosen ahli, selanjutnya instrumen tes diberikan kepada siswa kelas V Al-Alim SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto yang berjumlah 19 siswa untuk mengetahui kevalidan instrumen tes. Uji validitas isntrumen tes menggunakan rumus *Product Moment.* Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Taraf signifikansinya 5% dengan jumlah sampel 19 yaitu 0,45. Penggunaan taraf signifikansi sebesar 5% adalah dengan alasan karena penelitian ini merupakan penelitian pendidikan dimana tidak memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi. Taraf signifikansi 5% atau 0,05 memiliki artian bahwa dalam penelitian ini dipercaya bahwa 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar. Hasil perhitungan uji validasi tes menggunakan SPSS 22 ialah seperti demikian.

**Tabel 2**

**Hasil Uji Validitas Soal *Pretest***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor Soal** | **Hasil Korelasi Hitung** | **Keterangan** |
| 1 | 0,466 | Valid |
| 2 | 0,470 | Valid |
| 3 | 0,456 | Valid |
| 4 | 0,655 | Valid |
| 5 | 0,509 | Valid |
| 6 | 0,539 | Valid |
| 7 | 0,457 | Valid |
| 8 | 0,584 | Valid |
| 9 | 0,525 | Valid |
| 10 | 0,540 | Valid |

Harga rtabel diketahui untuk n=19 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,45. Dengan ketentuan rhitung > rtabel, maka hasil uji validitas instrumen tes (*pretest* dan *posttest)* dinyatakan valid.

Setelah mendapatkan soal yang valid, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22. Rumus *Cronbach’* *Alpha* merupakan perhitungan untuk menguji reliabilitas. Instrumen penelitian yang telah dipercaya dan reliabel dapat menghaslikan data yang dapat dipercaya dengan pengujian reliabilitas seperti di bawah ini:

**Tabel 3**

**Uji Reliabilitas Instrumen Tes**

**(*Pretest* dan *Posttest*)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .997 | 10 |

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas instrumen tes (*pretest dan posttest*) menunjukkan reliabilitas 0,997. Berdasarkan tabel klarifikasi koefisien reliabilitas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen tesmemiliki tingkat reliabel tinggi dengan kriteria > 0,45.

Penelitian tentang penggunaan *primary documents* terhadap literasi siswa kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto telah dilaksanakan pada tanggal 1 Mei sampai 15 Mei 2017. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas pada satu sekolah yaitu SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto sebagai sampel penelitian yaitu kelas V Al-Adhim sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa dan kelas V Al-Fattah sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Adapun penjelasan dari pelaksanaan penelitian ialah sebagai berikut.

Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan tepatnya pada bulan Mei 2017 di SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Pada pertemuan pertama siswa pada kelas eksperimen diberikan lembar *pretest* sebelum mendapatkan materi dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah itu pemberian materi dilakukan dengan menggunakan *primary documents* atau siswa pada kelas eksperimen mulai diberikan *treatment.*

Pada pertemuan kedua dan ketiga langkah pembelajaran yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama, hanya saja materi yang diberikan merupakan materi selanjutnya namun masih dalam satu KD. Kemudian pada akhir pembelajaran di pertemuan ketiga siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pemberian materi dan juga *treatment.* Pada ketiga pertemuan yang berlangsung selalu diberikan LKS pada setiap pertemuannya dimana LKS tersebut dikerjakan dengan berkelompok.

Penelitian pada kelas kontrol dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan tepatnya pada bulan Mei 2017 di SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Pada pertemuan pertama siswa pada kelas kontrol diberikan lembar *pretest* sebelum mendapatkan materi dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah itu pemberian materi dilakukan namun tanpa menggunakan *primary documents.*

Pada pertemuan kedua dan ketiga langkah pembelajaran yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama, hanya saja materi yang diberikan merupakan materi selanjutnya namun masih dalam satu KD. Kemudian pada akhir pembelajaran di pertemuan ketiga siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pemberian materi*.* Pada ketiga pertemuan yang berlangsung selalu diberikan LKS pada setiap pertemuannya dimana LKS tersebut dikerjakan dengan berkelompok.

Di dalam penelitian ini data yang diperoleh ialah data dari hasil literasi sejarah siswa. Data diperoleh dari *pretest* yang diperoleh sebelum siswa diberikan sebuah *treatment* dan *posttest* yang diperoleh setelah siswa diberikan sebuah *treatment. Treatment* pada penelitian ini hanya diberikan pada kelas eksperimen saja.

Tes yang diberikan berupa soal uraian sebanyak 10 butir. Tes ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang terjadi pada literasi sejarah siswa setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen. Berikut adalah data nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen.

**Tabel 4**

**Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| 1 | AFR | 64 | 80 |
| 2 | ANH | 61 | 85 |
| 3 | AMM | 57 | 90 |
| 4 | AAPJ | 70 | 92 |
| 5 | AK | 64 | 80 |
| 6 | FRLA | 60 | 84 |
| 7 | LNW | 64 | 85 |
| 8 | MSB | 70 | 80 |
| 9 | MIL | 61 | 83 |
| 10 | MA | 61 | 91 |
| 11 | MD | 62 | 90 |
| 12 | MRA | 66 | 80 |
| 13 | NFA | 64 | 92 |
| 14 | NAN | 73 | 82 |
| 15 | NUR | 65 | 91 |
| 16 | NKF | 67 | 81 |
| 17 | S | 71 | 90 |
| 18 | VPF | 65 | 81 |

**Tabel 5**

**Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| 1 | AAP | 61 | 66 |
| 2 | AHM | 82 | 74 |
| 3 | CDV | 64 | 80 |
| 4 | HS | 68 | 68 |
| 5 | IB | 70 | 78 |
| 6 | MS | 61 | 80 |
| 7 | MNF | 70 | 65 |
| 8 | MS | 55 | 60 |
| 9 | MN | 68 | 74 |
| 10 | MR | 61 | 78 |
| 11 | MR | 54 | 77 |
| 12 | NM | 68 | 75 |
| 13 | NAA | 55 | 65 |
| 14 | NAA | 60 | 78 |
| 15 | NRS | 64 | 79 |
| 16 | SNW | 64 | 78 |
| 17 | VRN | 60 | 80 |
| 18 | WAD | 55 | 85 |
| 19 | ZQ | 71 | 78 |

Selanjutnya data tersebut dihitung rata-ratanya pada masing-masing tes dan kelompok kelas. Berikut adalah hasil rata-rata nilai *pretestt* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 6**

**Rata-rata Nilai Kelas *Pretest* dan *Posttest***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Rata-rata** | |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| **Kontrol** | 63,73 | 74,63 |
| **Eksperimen** | 64,72 | 85,39 |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*, namun peningkatan yang diperoleh menunjukkan perbedaan antara hasil perolehan *posttest* kelas kontrol dan hasil perolehan *posttest* kelas eksperimen. Berikut ini ialah grafik perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Grafik 1**

**Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari nilai *pretest* ke *posttest* dari kedua kelas. Namun terlihat dari grafik di atas apabila peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas kontrol peningkatan nilai rata-rata meningkat sebesar 10,9 dari nilai *pretest* ke *posttest.* Sedangkan peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen meningkat sebesar 20,67.

Berdasarkan data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari dua sampel kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol maka selanjutnya dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitian ini telah berdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *chi-square* dengan bantuan SPSS 22 pada soal esai untuk menguji distribusi data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada soal *pretest* diperoleh sebesar 25,75. Selanjutnya nilai dibandingkan dengan nilai untuk mengetahui normal ataupun tidaknya distribusi nilai data yang didapatkan, dengan df = 17 pada taraf signifikansi 5%, ditemukan nilai sebesar 27,59. Df adalah singkatan dari *degree of freedom* atau derajat kebebasan. Taraf signifikansi 5% atau 0,05 memiliki artian bahwa dalam penelitian ini dipercaya bahwa 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar. Berdasarkan analisis data tersebut ditemukan bahwa harga lebih kecil daripapada harga , yakni 25,75 < 27,59, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal.

Sedangkan pada hasil uji normalitas pada soal *posttest* diperoleh sebesar 21,86. Selanjutnya nilai dibandingkan dengan nilai untuk mengetahui normal ataupun tidaknya distribusi nilai data yang didapatkan, dengan df = 17 pada taraf signifikasi 5%, ditemukan nilai sebesar 27,59. Df adalah singkatan dari *degree of freedom* atau derajat kebebasan. Taraf signifikansi 5% atau 0,05 memiliki artian bahwa dalam penelitian ini dipercaya bahwa 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar. Berdasarkan analisis data tersebut ditemukan bahwa harga lebih kecil daripapada harga , yakni 21,86 < 27,59, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai kemampuan yang identik (homogen) atau tidak. Apabila nilai probabilitas atau signifikansinya lebih dari 0,05 (p>0,05) data dapat dikatakan homogen dan tidak bersifat homogen apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (p<0,05), uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 pada uji *Levene*.

Berdasarkan uji *Levene* untuk kesamaan ragam diperoleh signifikansi 0,71 pada nilai *pretest*. Sedangkan pada nilai *posttest* diperoleh signifikansi 0,298. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan atau variasi yang identik atau homogen.

Setelah data telah dinyatakan terdistribusi dengan normal maka langkah selanjutnya adalah dengan menghitung uji *t-test*. Pada penelitian ini digunakan uji *t-test* untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan *primary documents* terhadap literasi sejarah siswa kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Uji *t-test* digunakan untuk membadingkan hasil *posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen. Pada penelitian ini uji *t-test* berupa *independent samples t-test* dengan menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat adanya pengaruh pengunaan *primary documents* yang diberikan pada kelas eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan thitung  dengan ttabel. Dengan ketentuan tidak terbukti apabila thitung > ttabel, maka hipotesis “Adanya pengaruh penggunaan *primary documents* terhadap literasi sejarah siswa kelas V SD Islam Plus Al Azhar Mojokerto” diterima. Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel statistika dengan derajat kebebasan yakni df = n-2 atau 37-2 = 35 maka diperoleh ttabel sebesar 2,030. Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa thitung  sebesar 5,626. Maka dapat diketahui thitung 5,626 > ttabel 2,030. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terbukti dan maka hipotesis “Adanya pengaruh penggunaan *primary documents* terhadap literasi sejarah siswa kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto” diterima.

Pada penelitian ini dilakukan uji *n-gain* ternormalisasi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan literasi sejarah siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan *primary documents*.

Dari hasil perhitungan uji *n-gain* ternormalisasi nampak adanya peningkatan literasi sejarah siswa baik pada kelas kontrol ataupun pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol nilai *gain* yang diperoleh sebesar 0,26 dengan kategori rendah. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai *gain* yang diperoleh sebesar 0,57. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi sejarah siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

1. **Pembahasan**

Rumusan masalah telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu adakah pengaruh penggunaan *primary documents* terhadap liteerasi sejarah siswa kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto dan bagaimana pelaksanaan penggunaan *primary documents* sebagai bahan ajar literasi sejarah siswa kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Sebelum mencapai hasil tersebut, terlebih dahulu akan diuraikan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Sebelum melakukan penelitian, tahapan pertama yaitu menguji instrumen terlebih dahulu. Dalam penelitian ini melalui uji validitas diantaranya ialah perangkat pembelajaran, dan instrumen tes (*pretest* dan *posttest),* hal ini bertujuan instrumen yang digunakan pada saat penelitian merupakan instrumen yang dinyatakan valid, sehingga data yang diperoleh pun menjadi lebih terpecaya. Uji validitas untuk perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan instrumen tes diuji kepada dosen ahli yaitu Vicky Dwi Wicaksono, M.Pd. Hasil dari uji validitas perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan instrumen tes dinyatakan dapat digunakan. Selanjutnya uji validitas instrumen tes yang diantaranya *pretest* dan *posttest* dilakukan pada murid kelas V Al-Alim SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto dengan responden sebanyak 19 orang siswa. Pengujian ini dihitung menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS 22.

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas serta mendapat validasi dari dosen ahli maka selanjutnya dapat dilaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei sampai 15 Mei 2017. Kegiatan belajar mengajar pada kedua kelas dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian serta dengan didampingi oleh guru kelas.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Proses kegiatan pembelajaran dilakukan di dua kelas yaitu kelas V Al-Adhim dan kelas V Al-Fattah. Dimana kelas V Al-Adhim sebagai kelas eksperimen dan kelas V-Al Fattah sebagai kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*, dan desain yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Pada penelitian ini, proses kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian soal *pretest* terlebih dahulu sebelum siswa diberikan *treatment,* dan setelah itu di akhir proses kegiatan pembelajaran siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan *primary documents* terhadap literasi sejarah siswa.

Pemberian *treatment* pada penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas. Materi yang diajarkan yaitu tentang Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Pemberian *treatment* dengan tiga kali pertemuan secara bertahap bertujuan untuk memperdalam materi dari kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Berikutnya pengambilan data dilakukan melalui perolehan nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada pelajaran IPS materi Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Setelah diketahui bahwa kedua yang diuji berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji-*t* (*independent sample t-test*) untuk menguji hipotesis dengan menggunakan selisih nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis dilakukan setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan menggunakan *independent sample t-test.* Perhitungan *t-test* dapat diketahui signifikansi jika thitung > ttabel . Perhitungan *t-test* menunjukkan bahwa thitung 5,626. Nilai *t-test* tersebut adalah nilai t-test empirik yang dapat dikonsultasikan dengan tabel nilai t untuk df = n-2 yaiu 37-2 = 35, diketahui nilai untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,030. dan diketahui nilai thitung adalah 5,626. Dari hasil tersebut diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel. (thitung 5,626 > ttabel 2,030.). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terbukti dan maka hipotesis “Adanya pengaruh penggunaan *primary documents* terhadap literasi sejarah siswa kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto” diterima.

Setelah dilakukan perhitungan dari hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas yang menjadi sampel penelitian, pada kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata nilai *prestest* sebesar 61,1, dan hasil rata-rata nilai *posttest* yang diperolehmencapai 74,63. Sedangkan pada kelas eksperimen hasil rata-rata nilai *prestest* yang diperoleh sebesar 64,72 dan hasil rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh mencapai 85,39. Berdasarkan hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen di atas maka dapat diasumsikan bahwa rata-rata yang diperoleh kedua kelas tersebut memiliki nilai yang berbeda. Perolehan di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas, namun peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen. Dimana kelas eksperimen merupakan kelas yang telah melalui *treatment* pada kegiatan pembelajarannya. *Treatment* tersebut berupa penggunaan *primary documents* pada siswa kelas V SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto.

Pada analisis uji *n-gain* ternormalisasi yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Perhitungan analisis uji *n-gain* ternormalisasi yang dilakukan pada kedua kelas menunjukkan bahwa pada kelas kontrol telah terjadi peningkatan sebesar 0,28 dengan kategori rendah dan pada kelas eksperimen telah terjadi peningkatan sebesar 0,57 dengan kategori sedang. Meski telah terjadi peningkatan pada kedua kelas, namun peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol.

Pada penelitian ini peneliti berusaha dengan sebaik mungkin dalam menggunakan *primary documents* pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen. Dalam penyampaian materi yang dibantu dengan penggunaan *primary documents,* peneliti juga berusaha untuk mengajak siswa berinteraksi saat penayangan *primary documents.* Selama proses kegiatan pembelajaran, peneliti juga tidak lupa untuk memberikan bimbingan apabila siswa terlihat kesulitan. Peneliti berusaha dengan gigih untuk mengajak siswa aktif saat penayangan *primary documents.*

Terdapat temuan yang menarik pula dalam penelitian ini, yaitu ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *primary documents,* adalah seperti ketika siswa dapat mengetahui pesan moral ketika tayangan video rekaman suara dari pidato Bung Tomo diperdengarkan. Menurut para siswa di kelas eksperimen hal ini merupakan pertama kalinya bagi mereka mendengarkan isi dari pidato Bung Tomo secara lengkap dan jelas. Kekaguman atas semangat yang membara dari penyampaian pidato yang dilakukan oleh Bung Tomo saat berpidato terlihat jelas ketika para siswa menyampaikan rasa kagumnya di sela-sela penayangan rekaman suara tersebut. Dengan kegiatan diskusi singkat dan tanya jawab di sela-sela kegiatan penanyangan *primary documents* membuat siswa aktif dan berani untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang disampaikan. Bahkan sepanjang penayangan *primary documents*, siswa di kelas eksperimen tak henti-hentinya memuji atau sekadar mengungkapkan pujian mereka atas perjuangan para pemuda Surabaya yang gigih dan berani dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya yang baru mereka ketahui dari penayangan *primary documents* saat itu.

Penggunaan *primary documents* dilakukan pada setiap pertemuan dimana pada tiap pertemuan *primary documents* yang ditampilkanberisi tentang beberapa peristiwa penting yang ada di sekitar Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Pada setiap pertemuan, peneliti membiasakan untuk melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa secara lisan dan meminta mereka berdiskusi mengerjakan LKS secara berkelompok tentang literasi sejarah pada materi Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Ketika siswa mengerjakan LKS, respon yang diberikan oleh siswa adalah siswa terlihat antusias dan aktif berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Meskipun terkadang beberapa di antara mereka masih ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal pada LKS yang diberikan, peneliti berusaha untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan baik dan benar.

Pada pertemuan pertama dimulai dengan pemberian soal *pretest* pada kedua kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada saat pembelajaran pertama nampak literasi sejarah siswa masih cukup rendah. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai *pretest* dan perolehan dari pengerjaan LKS secara berkelompok.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, langkah pembelajaran yang dilakukan hampir sama. Hanya saja materi yang diberikan berbeda tetapi masih dalam satu kompetensi dasar. Kondisi pembelajaran pada pertemuan kedua terlihat lebih kondusif daripada pertemuan pertama. Dari tiga pertemuan terlihat bahwa literasi sejarah siswa semakin meningkat. Siswa semakin aktif pada saat pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen, peneliti memberikan soal *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa di kelas eksperimen setelah diberi *treatment* berupa penggunaan *primary documents*. Setelah memperoleh hasil nilai *posttest* dari kelas eksperimen dilakukan uji *n-gain* ternormalisasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Dari hasil uji *n-gain* ternormalisasi diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh dari siswa kelas eksperimen telah mengalami peningkatan dengan kategori sedang. Meski setelah diberikan *treatment* nilai yang diperoleh tidak menunjukkan suatu hasil yang terlalu melonjak tajam, namun setidaknya dengan pemberian *treatment* yang diberikan oleh peneliti, literasi sejarah siswa menjadi lebih baik dan pengetahuan yang didapatkan oleh siswa juga lebih luas.

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan *primary documents* memberikan pengaruh dan dampak yang positif terhadap literasi sejarah siswa. Literasi sejarah merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, dan menciptakan pandangan mengenai sejarah dari sumber primer dan sekunder. Literasi sejarah memungkinkan siswa mandiri membangun pendapat mereka mengenai masa lalu berdasarkan bukti sejarah. Salah satu cara untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan memanfaatkan benda-benda bersejarah yang ada di sekitar. Untuk meningkatkan respon dan minat siswa terhadap pelajaran sejarah adalah dengan menciptakan pola pembelajaran yang terkait dengan situasi lingkungannya misalnya seperti pemanfaatan peninggalan sejarah seperti dokumen-dokumen primer (*primary documents*).

Hasil penelitian ini terlihat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandwell pada tahun 2008 dengan judul “*Using Primary Documents in Social Studies and History The Anthology of Social Studies*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *primary documents* sebagai bahan ajar mampu untuk meningkatkan literasi sejarah siswa.

Pada penelitian ini akan dijelaskan pembahasan terkait dengan pencapaian hasil literasi sejarah siswa. Secara teoritis akan dijelaskan mengapa dalam pencapaian hasil literasi sejarah siswa penggunaan *primary documents* mampu berperan untuk meningkatkan literasi sejarah siswa. Penggunaan *primary documents* dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan di dalamnya. Kelebihan yang pertama adalah memungkinkan siswa mandiri membangun pendapat mereka mengenai masa lalu berdasarkan bukti sejarah. Kelebihan tersebut sangat mendukung pembelajaran IPS (sejarah) yang bersifat empiris dan menuntut siswa untuk memastikan kebenarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Charles (dalam Zahroh, 2012) bahwa “sejarah bukanlah suatu ilmu saja melainkan suatu metode untuk memastikan fakta. Kelompok pengetahuan yang bersifat metodis hanya dapat diperoleh melalui pengalaman”.

Kelebihan yang kedua dari penggunaan *primary documents* dalam pencapaian hasil literasi sejarah yakniliterasi sejarah juga memungkinkan siswa aktif membangun pendapat mereka mengenai masa lalu berdasarkan bukti sejarah. Seperti yang dikemukakan oleh Draper, Broomhead, Jensen, Nokes, & Siebert, 2010; Moje, 2008; Shanahan & Shanahan (dalam Nokes, 2011) bahwa “literasi sejarah bagi siswa sekolah menengah dan dasar memungkinkan mereka untuk membangun pendapat mengenai masa lalu”. Hal ini sejalan dengan pendapat Barton (dalam Martell, 2013) yang mengemukakan bahwa “siswa seharusnya tidak hanya menjadi penerima pasif atas fakta-fakta sejarah, tetapi juga harus belajar sejarah melalui keterlibatan aktif dalam menafsirkan sejarah”. Pengalaman seperti itu merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam belajar. Pemanfaatan peninggalan sejarah seperti dokumen-dokumen primer (*primary documents*) dapat memberikan pengalaman yang tidak mereka temukan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa pemanfaatan *primary documents* dalam pembelajaran IPS khususnya materi sejarah terbukti mampu menambah nilai yang ada pada buku teks yang telah digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun hal ini selaras dengan pendapat Sandwell (2008) yang mengemukakan bahwa *primary documents* bekerja dengan baik ketika mereka mampu menambah nilai yang ada pada sumber (buku teks) yang telah disediakan setidaknya melalui dua cara, yakni: (1) meningkatkan pengetahuan konten: menambah nilai pada buku teks dan sumber daya lain dengan mencontohkan, memperluas, atau bahkan menentang fakta-fakta kunci dalam buku teks, (2) melibatkan siswa: menarik siswa ke dalam topik yang dibicarakan.

Sama halnya dengan penelitian yang berlangsung di kelas eksperimen, pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas kontrol peneliti juga berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat namun tanpa penggunaan *primary documents* dalam proses pembelajarannya. Pertemuan pertama diisi dengan pemberian *pretest* seperti yang dilakukan pada kelas eksperimen dan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Pemberian LKS secara berkelompok yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai juga diberikan pada kelas kontrol pada setiap pertemuan. Pada pertemuan ketiga, *posttest* dibagikan pada siswa untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran materi Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya tanpa penggunaan *primary documents*. Setelah memperoleh hasil nilai *posttest* dari kelas kontrol dilakukan uji *n-gain* ternormalisasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol. Dari hasil uji *n-gain* ternormalisasi diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh dari siswa kelas kontrol telah mengalami peningkatan dengan kategori rendah.

Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kelas kontrol yang dalam kegiatan pembelajarannya tidak menggunakan *primary documents* lebih menekankan pada proses penyampaian materi yang hanya secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar materi yang telah disampaikan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Dalam penyelenggaraan pembelajaran siswa dijadikan sebagai penerima materi pembelajaran yang pasif dan hanya mengarah pada hafalan dan mengingat fakta-fakta sejarah.

Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh melalui penelitian, ditemukan beberapa manfaat bagi guru dan juga siswa. Manfaat bagi guru yang diperoleh dari penggunaan *primary documents* saat pembelajaran IPS khususnya materi sejarah terlihat bahwa guru terbantu dalam penyampaian materi kepada siswa. Manfaat kedua bagi guru ialah penggunaan *primary documents* mampu mempermudah guru dalam menggambarkan situasi sejarah yang terjadi pada saat itu, penggunaan *primary documents* membuat siswa memiliki gambaran langsung atas peristiwa sejarah yang selama ini hanya diketahui siswa melalui sebuah hafalan saja. Selanjutnya adalah manfaat *primary documents* dalam pembelajaran IPS khususnya materi sejarah bagi siswa. Dengan digunakannya *primary documents* dalam penyampaian materi sejarah, siswa akan lebih tertarik dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini terbukti ketika penelitian berlangsung dimana siswa terlihat antusias dengan *primary documents* yang ditampilkan dan mereka terlihat sangat fokus pada saat mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti terkait dengan *primary documents* yang ditampilkan. Penggunaan *primary documents* dalam penyampaian materi sejarah juga membantu siswa dalam menafsirkan sejarah berdasarkan *primary documents* yang mereka amati atau dengarkan. Seperti saat penelitian berlangsung, siswa terlihat berulang kali secara spontan mengemukakan pendapatnya atas *primary documents* yang sedang ditampilkan. Penggunaan *primary documents* juga membuat siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran materi sejarah. Berbeda ketika pembelajaran materi sejarah disampaikan dengan ceramah dimana siswa hanya dituntut untuk mendengarkan kemudian mencatat penjelasan dari guru saja tanpa adanya penggunaan *primary documents*.

Penggunaan *primary documents* dalam kegiatan pembelajaran materi sejarah sangatlah fleksibel. Untuk guru ataupun peneliti lain yang akan menggunakan *primary documents* dalam kegiatan pembelajaran ataupun penelitian dapat melakukan modifikasi dengan cara menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan *primary documents* yang sesuai dengan materi tersebut.

Berdasarkan dari hasil temuan pada penelitian ini, terlihat sebuah petunjuk bahwa penggunaan *primary documents* dalam kegiatan pembelajaran memiliki keunggulan daripada kegiatan pembelajaran tanpa penggunaan *primary documents*. Meski demikian, bukan berarti penggunaan *primary documents* dalam pembelajaran tidak memiliki kendala. Beberapa kendala yang terjadi yakni tidak semua materi pelajaran khususnya sejarah dapat menggunakan atau menemukan *primary documents* yang sesuai dengan materi sejarah yang akan diajarkan, dan penggunaan *primary documents* dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk persiapan dan penyampaiannya. Namun kendala-kendala tersebut tidak selalu muncul pada setiap kegiatan pembelajaran. Karena penelitian ini terbatas pada KD dan materi tertentu, maka belum dapat diketahui bagaimana pengaruhnya apabila diterapkan pada KD atau materi lainnya. Penelitian ini hanya untuk mengukur pengaruh yang signifikan terhadap literasi sejarah siswa saja sehingga pada aspek yang lain belum dapat diketahui pengaruhnya.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan penggunaan *primary documents* terhadap literasi sejarah siswa kelas V di SD Islam Al-Azhar Plus Mojokerto ditemukan adanya pengaruh penggunaan *primary documents* terhadap literasi sejarah siswa kelas V di SD Islam Al-Azhar Plus Mojokerto. Peneliti menarik beberapa simpulan yang diambil berdasarkan dari rumusan masalah penelitian. Berikut adalah beberapa simpulan yang dapat dipaparkan dari hasil penelitian ini:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi sejarah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang menggunakan *primary documents* dalam kegiatan pembelajarannya memiliki nilai rata-rata literasi sejarah siswa yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata literasi sejarah siswa kelas kontrol yang dalam kegiatan pembelajarannya tidak menggunakan *primary documents*. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan *primary documents* mampu membuat siswa turut aktif dalam menciptakan pendapat mereka atas sejarah. Penggunaan *primary documents* mampu menarik minat siswa dalam menggali fakta-fakta sejarah dimana sejarah dengan sifat empirisnya yang menuntut siswa untuk memastikan kebenarannya. Atau dengan kata lain sejarah bukanlah suatu ilmu saja melainkan suatu metode untuk memastikan fakta. Dengan demikian kegiatan tersebut membuat daya ingat siswa atas fakta-fakta sejarah menjadi lebih baik dan hal tersebut yang menyebabkan hasil perolehan *posttest* dari kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata literasi sejarah siswa kelas kontrol yang dalam kegiatan pembelajarannya tidak menggunakan *primary documents*.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa *primary documents* mampu bekerja dengan baik sebagai bahan ajar. Hal itu ditunjukkan ketika pemanfaatan *primary documents* dalam pembelajaran IPS khususnya materi sejarah mampu menambah nilai yang ada pada sumber (buku teks) yang telah disediakan. Dari penelitian yang telah dilakukan terlihat ketika *primary documents* mampu mencontohkan, memperluas, atau bahkan menentang fakta-fakta kunci yang ada pada buku teks.

**Saran**

Dari simpulan di atas, berikut addalah beberapa saran yang dapat dipaparkan dari hasil penelitian ini:

1. Disarankan bagi guru atau tenaga pendidik lainnya untuk menggunakan *primary documents* sebagai upaya meningkatkan literasi sejarah siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari dokumen primer, sekunder, maupun tersier dari sejarah dari berbagai tempat maupun sumber, misalnya seperti museum. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan *primary documents* membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga guru atau tenaga pendidik lainnya hendaknya mampu mengelola waktu dengan sebaik mungkin.
2. Bagi penelitian lebih lanjut (peneliti lain), penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk memahami penggunaan *primary documents* dengan menggunakan variabel lain. Selain itu dalam penerapannya hendaknya lebih dapat mempertimbangkan beberapa kekurangan yang ada guna mengantisipasi terjadinya hal-hal di luar rencana misalnya seperti aspek pengelolaan waktu. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa persiapan terlebih dahulu pada kegiatan pembelajaran menggunakan *primary documents* sehingga guru atau tenaga pendidik lainnya harus dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahonen, S. 2005. *Historical consciousness: a viable paradigm for history education? J. Curriculum Studies, 2005, VOL. 37, NO. 6, 697–707, (Online).* [*https://www.researchgate.net/publication/228372814\_Historical\_consciousness\_a\_viable\_paradigm\_for\_history\_education*](https://www.researchgate.net/publication/228372814_Historical_consciousness_a_viable_paradigm_for_history_education)*. diunduh 31 Januari 2017.*

Bennett, Stephanie M. 2014. *Teachers’ beliefs and implementation of historical literacy pedagogy in three Advanced Placement United States History classrooms (pp. 53-67). The Georgia Social Studies Journal Fall 2014, Volume 4, Number 2, pp. 53-67, (Online).* [*https://coe.uga.edu/assets/files/misc/gssj/bennett.pdf*](https://coe.uga.edu/assets/files/misc/gssj/bennett.pdf)*. diunduh 31 Januari 2017.*

Bennett, S. M., & Sanders, J. S. 2014 . *Research summary: Teaching historical literacy in the middle grades*, *(Online).* [*http://www.amle.org/Publications/ResearchSummary/TabId/622/ArtMID/2112/ArticleID/767/Teaching-Historical-Literacy-in-the-Middle-Grades.aspx*](http://www.amle.org/Publications/ResearchSummary/TabId/622/ArtMID/2112/ArticleID/767/Teaching-Historical-Literacy-in-the-Middle-Grades.aspx)*. diunduh 28 Januari 2017.*

Martell, C. C. 2013. *“Learning to teach history as interpretation: A longitudinal study of beginning teachers”. The Journal Of Social Studies Research,37(1), 17-31, (Online).* [*https://www.researchgate.net/publication/257268588\_Learning\_to\_Teach\_History\_As\_Interpretation\_A\_Longitudinal\_Study\_of\_Beginning\_Teachers*](https://www.researchgate.net/publication/257268588_Learning_to_Teach_History_As_Interpretation_A_Longitudinal_Study_of_Beginning_Teachers)*. diunduh 28 Januari 2017.*

Nokes, J.D. 2011. *Historical Literacy. April 18, 2011, (Online).* [*http://www.slcschools.org/departments/curriculum/social-studies/documents/Historical-Literacy.pdf*](http://www.slcschools.org/departments/curriculum/social-studies/documents/Historical-Literacy.pdf)*.* *diunduh 28 Januari 2017.*

OECD. 2010. *PISA 2009 Results: Executive Summary, (Online).* [*https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/46619703.pdf*](https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/46619703.pdf)*. diunduh 31 Januari 2017.*

Sandwell, Ruth W. 2008. *Using Primary Documents in Social Studies and History The Anthology of Social Studies: Volume 2, (Online).* [*http://www.learnalberta.ca/content/sspp/html/pdf/using\_primary\_documents\_in\_social\_studies\_and\_history.pdf*](http://www.learnalberta.ca/content/sspp/html/pdf/using_primary_documents_in_social_studies_and_history.pdf)*. diunduh 31 Januari 2017.*

Schleppegrell, Mary J, Stacey Greer, Sarah Taylor. 2008. *Literacy in history: Language and meaning. Australian Journal of Language and Literacy, Vol. 31, 2, 2008. pp. 174–187, (Online).* [*https://www.alea.edu.au/documents/item/70*](https://www.alea.edu.au/documents/item/70)*. diunduh 28 Januari 2017.*

Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Snow, C. E. 2010. *Reading Comprehension: Reading for Learning. International Encyclopedia of Education, Volume 5, pp. 413-418, (Online).* [*http://www.cal.org/create/conferences/2012/pdfs/reading-comprehension.pdf*](http://www.cal.org/create/conferences/2012/pdfs/reading-comprehension.pdf)*. diunduh 28 Januari 2017.*

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika.* Bandung: Alfabeta.

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Zahroh, Nur Laliatus. 2012. *Pemanfaatan Situs Singosari Dalam Mengembangkan Literasi Sejarah Peserta Didik.* Universitas Pendidikan Indonesia, *(Online).* [*http://repository.upi.edu/8911/*](http://repository.upi.edu/8911/)*. diunduh 28 Januari 2017.*